

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dalam rangka mendorong pendapatan daerah. Usaha mengembangkan kepariwisataan ini didukung dengan Undang-undang no.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Perkembangan pariwisata diharapkan mampu memberi manfaat pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah disekitar kawasan pariwisata. Meskipun demikian sektor pariwisata khususnya wisata pantai perlu mendapat perhatian serius terkait isu-isu lingkungan seperti permasalahan pencemaran, perusakan mangrove, abrasi dan lain sebagainya. Kemudian kurangnya integrasi antara masyarakat dengan kawasan pariwisata dapat menyebabkan kurangnya rasa memiliki terhadap kawasan wisata tersebut karena manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan masyarakat sekitar. Disamping itu, pengembangan pariwisata juga seringkali terkendala sarana dan prasarana.

Pentingnya pengembangan objek wisata pantai akan mempengaruhi keberlanjutan objek wisata tersebut. Dalam Konsep Pariwisata berkelanjutan, suatu pariwisata harus memenuhi syarat ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan konsep Ekowisata dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan objek wisata pantai.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah yang sedang giat mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata. Objek wisata dan daya tarik wisata (ODTW) yang dimiliki Kabupaten Kendal cukup banyak dan bervariasi diantaranya Objek wisata alam yaitu Air Terjun Curug Sewu, Sendang Sikucing, Pantai Ngebum, Pantai Muara Kencana, Goa Kiskenda, Curug Panglebur Gonso dan yang paling Baru yaitu Pulau Tiban.

Salah satu objek wisata baru di Kabupaten Kendal yaitu wisata pulau Tiban, yang di kelola oleh masyarakat yang bergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Kartikajaya. Pulau Tiban sendiri berada di Desa Kartikajaya Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, merupakan destinasi wisata yang kini diminati wisatawan, terutama wisatawan lokal. Lokasi pulau tiban berjarak 18 kilometer dari pusat Kota Kendal. Objek wisata ini diresmikan tanggal 28 November 2014. Wisata Pulau Tiban dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Desa Kartikajaya yang melibatkan warga setempat. Pulau Tiban dulunya merupakan laut lepas yang tidak berpantai. Sekitar 6 tahun lalu secara mendadak muncul daratan yang berbentuk pasir yang terbawa oleh gelombang laut. Mulanya daratan itu muncul hanya sepanjang 50 meter. Kemudian daratan itu ditanami Pohon Cemara oleh warga setempat. Daratan itu dari tahun ketahun bertambah panjang dan oleh warga setempat ditanami lagi Pohon cemara dan mangrove. Jumlah pengunjung di Pulau Tiban dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dari tahun 2015 mencapai 1.971 jiwa dengan presentase 10,51%, tahun 2016 3.564 jiwa dengan presentase 19%, pada tahun 2017 5.869 jiwa dengan presentase 31,29% dan pada tahun 2018 7.352 jiwa dengan presentase 39,20, terutama pada hari libur nasional dan hari sabtu minggu. Biasanya faktor membuat wistawan datang itu karena jarak yang tidak terlalu jauh dari rumah, biaya masuk ketempta wisatawan relative murah, dan keindahan alam. Rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Pulau Tiban rata-rata 100 wisatawan, dihari sabtu dan minggu bisa meningkat 2 kali lipatny. (*Sumber: wawancara, Joko 2017*)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dikaji dari bab ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor –faktor internal dalam mempengaruhi kunjungan objek wisata di Pulau Tiban?
2. Bagaimana faktor-faktor eksternal dalam mempengaruhi kunjungan objek wisata di Pulau Tiban?
3. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pulau Tiban?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pulau Tiban.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan perumusan yang telah tersebut diatas, maka dalam penyusunan laporan ini, sasaran yang ingin dicapai Antara lain:

1. Mengidentifikasi potensi wisata di Pulau Tiban
2. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dalam pengembangan wisata di Pulau Tiban
3. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dalam pengembangan Wisata Pulau Tiban

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pulau Tiban diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengelola dalam pengembangan objek wisata, dan bisa dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan judul “ **Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Tiban**” Desa Kartikajaya Kecamatan Patebon.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Penelitian	Tahun	Fokus Pembahasan	Metode Penelitian dan Pendekatan	Lokus
1	Analisis Potensi Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Kendal	Shobaril Yuliadi	2011	<ul style="list-style-type: none">• Menganalisa potensi internal dan eksternal wisata alam• Menganalisa kendala pengembangan wisata alam• Menganalisa pengembangan wisata alam	Kualitatif	Kabupaten Kendal
2	Sreategi Pengembangan Pariwisata Pantai Sine	Susi Ayu Agustin	2018	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui Sestrategi pengembangan wisata di pantai sine	Kualitatif	Kapupaten Tuluagung
3	Pengembangan Wisata Bahari di Likupang Timur	H Thaib Koesmayadi	2016	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dimiliki• Menganalisis faktor internal dan eksternal serta menentukan setrategi	Kualitatif	Kabupaten Minahasa Utara

				pengembangan yang tepat pada objek wisata Bahari likupang timur		
4	Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang	Fitri Delita	2017	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Strategi pengembangan objek wisata Pemandian Mual Mata 	Kuantitatif	Kecamatan Pematang
5	Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung	Arfianti Sa'idah	2017	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung 	Kualitatif	Kota Bandar Lampung
6	Strategi Pengembangan Objek Wisata Gunung Growo Indah dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Pati	Angga Pradikta	2013	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata waduk gunung growo indah • Mengetahui strategi pengembangan apa saja yang diperlukan pemerintah dalam pengembangan objek wisata waduk gunung growo indah • Mengetahui kontribusi objek wisata waduk gunung growo indah 	kualitatif	Kabupaten Pati

7	Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran	Khairunnisa Afsari Nurfadilah	2017	<ul style="list-style-type: none"> menegtahui dan menganalisis tentang Setrategi Pengembangan Pariwisata pantai Pangandaran 	Kualitatif	Kabupaten Pangandaran
8	Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai di Kecamatan Singkawang Selatan	Gita Amalia	2014	<ul style="list-style-type: none"> menganalisis Potensiinternal dan eksternal dari masing masingobjek wisata pantai di kecamatan singkawang 	Kualitatif	Kecamatan singkawang selatan
9	Strategi Pengembanagn Daerah Pesisir Pantai Sebagai objek Pariwisata di Kabupaten Pacitan	Mifta Damai Riyaningtiyas	2014	<ul style="list-style-type: none"> menegtahui strategi yang diterapkan pemerintah bersama swasta dan masyarakat dalam menegmbangkan daerah pesisir pantai sebagai objek wisata 	Kualitatif	Kabupaten Pacitan
10	Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek wisata Kampoeng Djowo Sekantul Kabupaten Kendal	Selia Maryam	2011	<ul style="list-style-type: none"> mengalisis faktor eksternal objek wisata dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata kampoeng djowo sekatul menganalisis faktor faktor internal objek wisata dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata kampoeng djowo sekatul 	Kualitatif	Kabupaten Kendal

				<ul style="list-style-type: none"> • menformulasikan strategi pengembangan yang tepat yang harus dilakukan oleh pengelola objek wisata kapoeng djowo sekatul 		
11	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Tiban Desa Kartikajaya Kecamatan Patebon	Lina Lutfiyatul Ulya	2019	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dimiliki • Menganalisis faktor internal dan eksternal serta menentukan strategi pengembangan yang tepat pada objek wisata Pulau Tiban 	Kualitatif	Kabupaten Kendal

Sumber: Analisa Penyusun, 2019

1.6 Ruang Lingkup

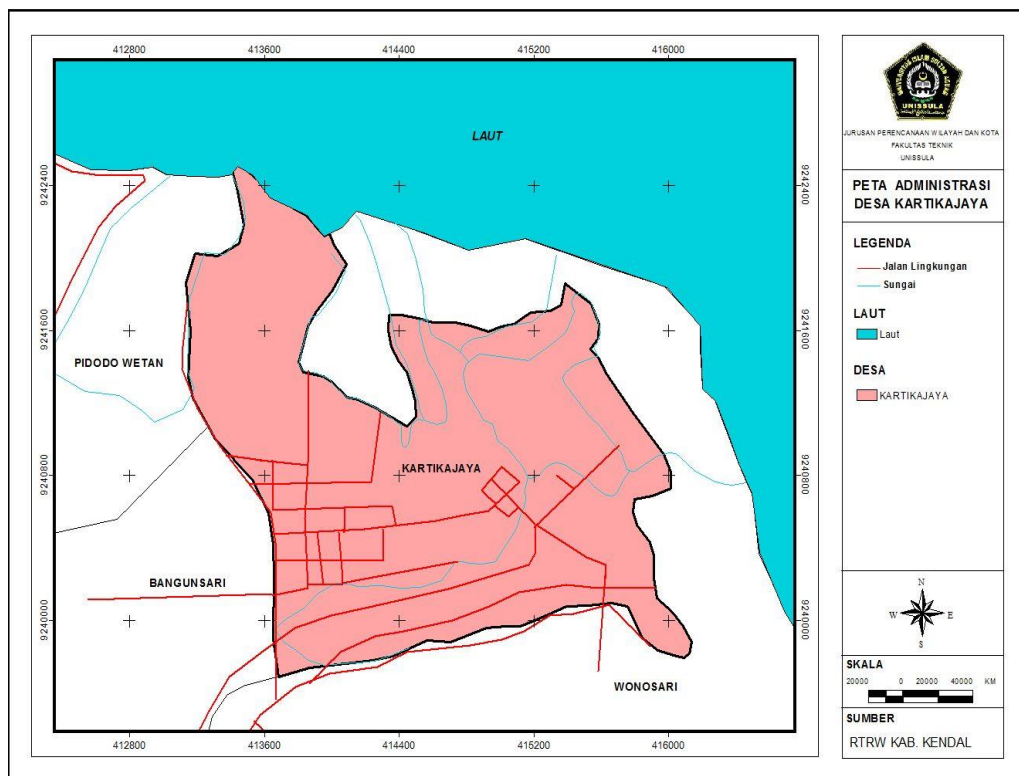
Lingkup dalam penyusunan studi ini ada 2 hal yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini tertuju pada faktor yang mempengaruhi minat wisata.

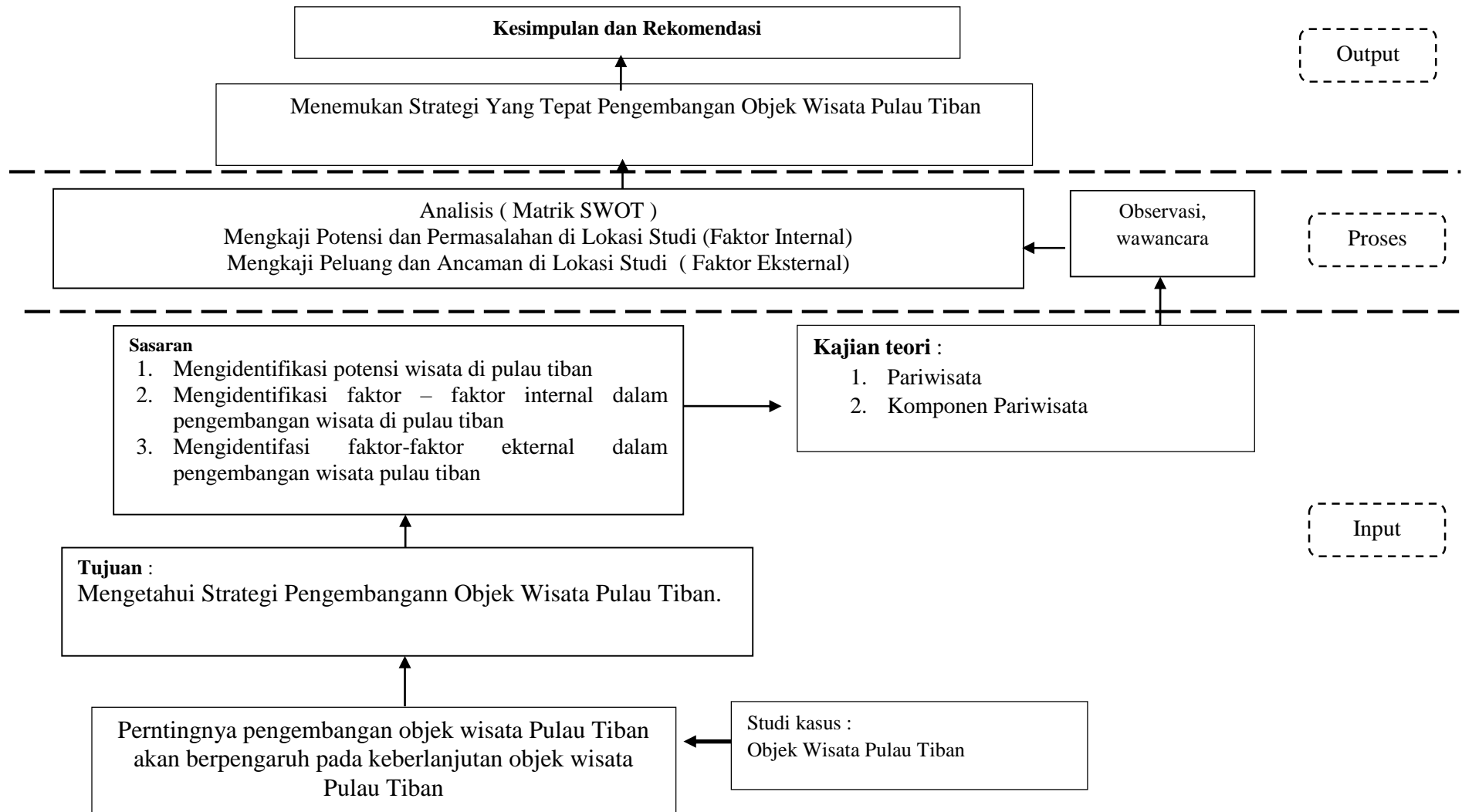
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah di Desa Kartika Jaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta sebagai berikut:



Gambar 1.1
Peta Administrasi Desa Kartikajaya

1.7 Penelitian yang terkait dengan judul “Strategi Pengembanagn Objek Wisata Pulau Tiban di Desa Kartika Jaya Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal”



1.8 Metode Penelitian

Metodologi adalah prosedur ilmiah, yang didalamnya termasuk pembentuk konsep, proposisi, model, hipotesis, dan teori, termasuk metode itu sendiri. Senn (1971:4-6)

Metodelogi menggali pengertian bahwa dalam ilmu pengetahuan, dalam hubungan ini penelitian, yang memegang peran penting adalah filsafatnya, yang kemudian dijabarkan ke dalam cara-cara yang bersifat praktis, sebagai metode, bukan semata-mata objeknya. Bagaimanapun pentingnya objek apabila dilakukan dengan menggunakan metodologi dan metode yang tidak benar, maka tidak diperoleh hasil yang memuaskan. Bakker (1984:11-4)

1.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di Kawasan Wisata Pulau Tiban Desa Kartikajaya Kecamatan Patebon.

1.8.2 Metode Pelaksanaan Studi

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Tiban. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, serta diarahkan secara holistik (utuh), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong,2004:6).

1.8.3 Sumber Data

Data merupakan rekaman atau gambar atau keterangan suatu hal atau fakta (Soewajdi,2012:145). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua cara yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Lebih jelasnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata pulau tiban.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang diperoleh melalui keputusan. Sumber data yakni data yang sudah bentuk jadi seperti data dokumen dan publikasi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan wisata Pulau Tiban di desa kartikajaya kecamatan patebon.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah untuk memecahkan sesuatu masalah tertentu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam penelitian, baik itu kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Adler dan Adler (2009:523) semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam observasi adalah observer (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi yaitu informan. Dalam observasi melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu: a) lokasi tempat penelitian berlangsung, b) para pelaku dengan peran-peran tertentu, dan c) aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2007:180).

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yakni (Meleong, 2004:190): (1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. (2) Wawancara tak terstruktur adalah merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur.

c. Dokumentasi

Asal kata dokumentasi bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Sedangkan menurut istilah dokumen yaitu sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kelibatan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan tertulis, dan petilisan-petilisan arkeologis. Studi dokumen merupakan dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Gunawan, 2013:175). Pengamatan wawancara mendalam dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pegadlian, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin dan foto-foto (Mulyana, 2007:195). Hal ini dimaksudkan bahwa dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian strategi pengembangan objek wisata pulau tiban desa kartikajaya.

1.8.5 Teknik Pengambilan Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampling adalah suatu proses memilih sebagian dari unsur populasi yang jumlahnya mencukupi secara statistic sehingga dengan mempelajari sampel serta memahami karakteristik-karakteristiknya ciri-cirinya akan diketahui informasi tentang keadaan populasi.

Pada penelitian ini penentuan Populasi berdasarkan pada jumlah keseluruhan wisatawan yang berkunjung di Pulau Tiban. Metode pengambilan data responden disini menggunakan Non Probability Sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental sampling. Accidental Sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan dijumpai dianggap cocok sebagai sumber data.

Responden yang dimintai informasinya benar – benar diperoleh secara kebetulan tanpa suatu pertimbangan tertentu, meski demikian penyusun membatasi responden berdasarkan usia responden yaitu usia responden minimal 17 tahun karena responden dengan usia tersebut diharapkan dapat menjawab secara maksimal.

1.8.6 Teknik Penyajian Data

Pada tahap ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan penyusun. Proses pengolahan data akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

- Pediting, untuk mengecek kembali data yang telah didapatkan sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis
- Pengodean, untuk memberi tanda pada catatan lapangan yang sudah dilakukan wawancara. Hal ini bertujuan untuk dapat mengkoordinasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dan menemukan makna dari data yang dikumpulkannya.
- Pentabelan adalah untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang dapat berfungsi meringkas data yang ada di lapangan.

1.8.7 Teknik Analisa dan Alat Analisis

Dalam menganalisa data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan kesimpulan data. Teknik deskriptif digunakan pada saat di lapangan atau diluar lapangan setelah data terkumpul. Proses analisis ini meniscayakan pergulatan peneliti dengan data, menyintesis menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting. Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi, atau rencana bertindak (Danim,2002: 209).

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar yaitu strengths, weakness, opportunities dan threats).

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weakness (S and W). Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats (O and T). Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya. Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT yaitu :

- a. Kekuatan (Strengths) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasara dan mampu bersain untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata.
- b. Kelemahan (Weakness) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri,

yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.

- c. Peluang (Opportunities) Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan .
- d. Ancaman (Threats) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Menurut Santono (2001) dalam Anjela (2014) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength), dan peluang (opportunities), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan pada keseluruhan faktor dalam setiap fungsi tersebut, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal. Untuk tingkat kesiapan yang memadai, artinya: minimal memenuhi ukuran kesiapan yang diperlukan untuk mencapai sasaran, dinyatakan sebagai kekuatan bagi faktor yang tergolong internal dan peluang bagi faktor yang tergolong eksternal, sedangkan tingkat kesiapan yang kurang memadai, artinya tidak memenuhi ukuran kesiapan, dinyatakan sebagai ukuran kelemahan bagi faktor yang tergolong internal atau ancaman bagi faktor yang tergolong eksternal (Wilis, 2013 dalam Suarto 2015).

Jadi, Menurut Freddy Rangkuti (2014) Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal

peluang dan ancaman yang dihadapi dunia bisnis serta lingkungan internal kekuatan dan kelemahan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategis suatu organisasi.

Analisis SWOT digunakan karena beberapamanfaat sebagaimana disebutkan dalam Nur'aini (2006:12) bahwa SWOT bermanfaat untuk:

1. Membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus mejadi dasar sebuah analisis persoalan.
2. Mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, serta mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
3. Membantu kita “membedah” organisasi dari empat sisi yang menjadi besar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat sama sekali
4. Dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi saat ini
5. Dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalkan kelemahan yang ada serta menekan munculnya ancaman yang mungkin akan timbul.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memberikan hasil analisis yang cukup tajam serta dapat menjadikan instrumen dengan melihat faktor-faktor yang menjadi landasan atau dasar dalam penyusunan strategi yang baik.

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laporan penelitian ini meliputi 5 (lima) bab pembahasan yaitu pendahuluan, kajian literatur, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab:

Adapun sistematika penulisan dalam laporan ini, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penulisan serta metodologi.

BAB II KAJIAN TEORI

Menguraikan mengenai literatur yang berisi teori-teori dan kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam latar belakang.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Menguraikan mengenai gambaran kondisi eksisting wilayah studi, baik mencakup aspek fisik alam, aspek sosial-budaya.

BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PULAU TIBAN

Berisi tentang analisis yang dilakukan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi